BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

1. Pada Masa VOC (1746-1811)

Lembaga kredit dengan sistem gadai pertama kali hadir di bumi nusantara pada saat VOC berkuasa. Adapun institusi yang menjalankan usaha ini adalah *Banh Van Leching*. Banh ini didirikan melalui surat keputusan Gubernur Jendral Van Imhoff tanggal 28 Agustus 1746 dengan modal sebesar f 7.500.000 yang terdiri dari modal VOC 2/3 dan sisanya milik swasta.

Tahun 1800 VOC bubar dan kekuasaan di Indonesia diambil alih oleh Belanda, semasa pemerintahan Deandels dikeluarkan peraturan tentang macam barang yang dapat diterima sebagai jaminan gadai seperti perhiasan, kain, dan lain-lain.

2. Pada Masa Penjajahan Inggris (1811-1816)

Tahun 1811 kekuasaan di Indonesia diambil alih oleh Inggris Rafles selaku penguasa mengeluarkan peraturan dimana setiap orang yang dapat mendirikan Bank Van Learning asal mendapat izin penguasa setempat, yang disebut Lisentiestelsel. Lisentiestelsel ini ternyata tidak menguntungkan pemerintah. Tahun 1811 Lisentiestelsel dihapuskan, dan diganti dengan Pachstelsel yang dapat didirikan oleh anggota masyarakat umun dengan syarat sanggup membayar sewa dengan tinggi kepada pemerintah.

3. Pada Masa Penjajahan Belanda Hindia (1816-1942)

Tahun 1816 Belanda kembali menguasai Indonesia, Pachstelsel makin berkembang namun berdasarkan penelitian pemerintah ternyata banyak Pachstelsel yang melakukan perbuatan sewenang-wenang, seperti menaikkan suku bunga, memiliki barang jaminan yang kadaluarsa karena tidak melelangnya, membayar uang kelebihan kepada yang berhak.

Dengan adanya kekurangan tersebut tahun 1870 Pachstelsel dihapuskan dan diganti lagi dengan Lisentiestelsel dengan maksud untuk mengurangi pelanggaran yang merugikan masyarakat umum dan pemerintah. Usaha ini tidak berhasil karena ternyata penyelewengan masih berjalan tanpa menghiraukan peraturan pemerintah sehingga timbul kehendak pemerintah untuk menguasai sendiri badan usaha ini.

Tahun 1900 diadakan penelitian untuk maksud tersebut dan berkesimpulan bahwa badan usaha tersebut cukup menguntungkan. Maka didirikan Pilot Project di sukabumi, atas keberhasilan proyek ini dikeluarkan STBL No. 131 tanggal 1 April 1901 sebagai Pegadaian Negeri pertama di Indonesia, tanggal 1 April inilah kemudian dijadikan hari lahirnya pegadaian.

Pada mulanya uang pinjaman yang diberikan kepada peminjam berjumlah f300 dan tidak dikenakan ongkos administratif. Karena pegadaian negeri ini semakin berkembang dengan baik maka dikeluarkan peraturan monopoli, diantaranya STBL No. 749 tahun 1914 dan STBL No. 28 tahun 1921. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan monopoli diatur dalam kitab undang-undang hukum pidana pasal 509. Berdasarkan STBL No. 266 tahun 1930 Pegadaian Negeri dijadikan perusahaan Negara seperti yang

dimaksudkan dalam pasal 2 pada Indonesia Bedrijvenwet STBL No. 419 tahun 1927.

4. Zaman Sesudah Kemerdekaan

Proklamasi kemerdekaan RI mengakibatkan pengalihan penguasaan terhadap Pegadaian Negara yaitu kepada Pemerintahan RI melalui Peraturan Pemerintah No. 176 tahun 1961, maka tanggal 1 Januari 1967 Pegadaian Negara dijadikan perusahaan Negara dan berada dalam lingkup Departemen Keuangan. Perusahaan Pegadaian Negara ini mengalami kerugian, untuk itu dikeluarkan instruksi Presiden No. 17 tahun 1969, undang-undang No. 9 tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1969 dan pelaksanaannya. Menurut surat keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep664/MK/9.1969 yang mulai berlaku I mei 1969, perusahaan pegadaian negara menjadi jawatan pegadaian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990, Perjan Pegadaian diubah menjadi perusahaan umum pegadaian, dengan status PERUM Pegadaian diharapkan mampu mengelola usahanya secara professional, berwawasan bisnis oriental tanpa meninggalkan misinya yaitu pertama turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan dan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, kedua mencegah timbulnya praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

❖ **Visi Dan Misi**

Adapun visi dan misi pada Perum Pegadaian

- **Visi Perum Pegadaian**

  Visi Perum Pegadaian pada tahun 2000 menjadi perusahaan yang moder, dinamis dan inovatif dengan usaha utama gadai. Berdasarkan visi tersebut, Perum Pegadaian merumuskan misinya yang dijadikan acuan untuk menentukan arah perusahaan dan sasaran perusahaan.

- **Misi Perum Pegadaian**

  Misi Perum Pegadaian adalah membantu program pemerintah dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah melalui penyediaan dana berdasarkan hukum gadai secara inovatif dan melakukan usaha lain yang menguntungkan.

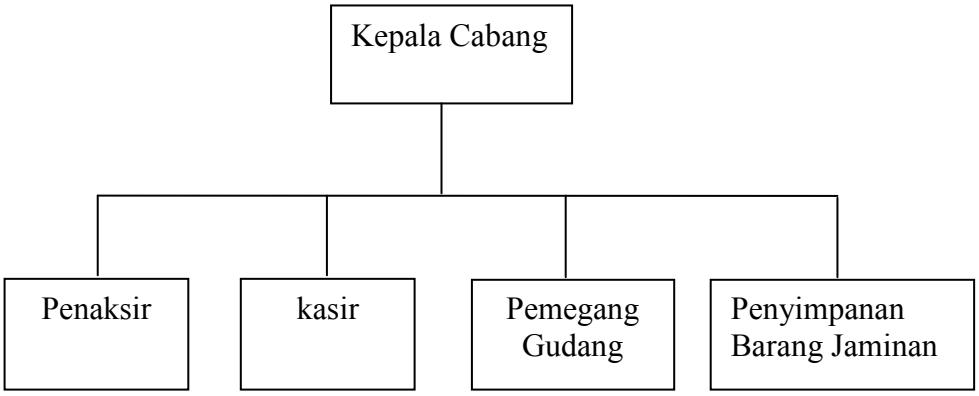
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Didalam suatu perusahaan diperlukan suatu struktur organisasi yang digunakan untuk pembagian tugas diantara para pegawai, sehingga pengawasan intern dapat dilakukan dengan baik. Dengan struktur organisasi dapat dilihat bagaimana fungsi hubungan kerja, tanggung jawab, serta wewenang dari setiap jabatan dalam perusahaa tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman antara satu bidang dengan bidang lain. Struktur organisasi merupakan susunan jabatan yang dimiliki oleh orang-orang yang berbeda dalam ruang lingkup organisasi.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkana adanya pembagian

kerja dan menunjukkan bagian fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda tersebut diintegrasikan. Struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan.

Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung



(Sumber : Buku pedoman Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perum Pegadaian

4.1.3. Job Description

1. Kepala Cabang

   Bertugas mengelola operasional cabang dan menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai dan melaksanakan usaha lainnya serta mewakili kepentingan perusahaan dalam hubungan dengan pihak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Wakil Kepala Cabang

   Bertugas melakukan pengawasan terhadap penetapan uang taksiran barang jaminan dan usaha lain serta mewakili kepala cabang

berhalangan agar pelaksanaan operasional cabang berjalan lancer, efektif dan efisien.

3. Kepala Sub Seksi Cabang

Bertugas menyelenggarakan penyaluran uang pinjaman gadai dan pelaksanaan usaha lainnya sesuai ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas operasional berjalan lancer sesuai dengan misi perusahaan.

4. Kepala Sub Seksi Tata Usaha Cabang

Bertugas melaksanakan tata usaha persuratan, mengelola administrasi keuangan cabang dan melaporkan perkembangan dan statistik perusahaan sesuai peraturan yang berlaku untuk menunjang kelancaran operasional kantor cabang.

5. Penaksir

Bertugas menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.

6. Kasir

Bertugas melakukan tugas penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.

7. Pemegang Gudang

Bertugas melakukan pemeriksaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan peraturan yang

berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

8. Penyimpanan Barang Jaminan

Bertugas mengelola gudang barang jaminan emas, dan menerima penyimpanan, merawat, mengeluarkan dan mengadministrasikan barang jaminan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka mengamalkan serta menjaga keutuhan barang nasabah.

4.1.4. Aspek Perusahaan

Disamping kegiatan usaha pokok pemberian uang pinjaman atas dasar hukum gadai, perusahaan juga melakukan usaha-usaha lain untuk mengoptimalkan pemanfaatan kapasitas sumber daya perusahaan, sekaligus memanfaatkan peluang dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai kebutuhannya. Usaha yang dijalankan oleh Perum Pegadaian diharapkan dapat menambah pendapatan usaha pokok.

Adapun jenis usaha lain yang ditawarkan kepada masyarakat meliputi :

1. Jasa Taksiran

Merupakan suatu layanan kepada masyarakat yang peduli akan harga atau nilai benda miliknya yang akan ditaksir atau diperiksa oleh juru taksir yang berkepentingan untuk mengetahui kepastian nilai atau kualitas suatu barang.

2. Jasa Titipan atau Penyimpanan

Perum Pegadaian memberikan jasa titipan barang berharga seperti perhiasan emas, batu permata, kendaraan bermotor, surat tanah, ikazah dll. Jasa ini bertujuan untuk menjamin rasa aman dan ketenangan kepada

masyarakat luas akan harta simpanannya terutama bila hendak meninggalkan rumah dalam jangka waktu lama dengan prosedur mudah dan murah.

3. Unit Toko Emas

Toko emas pegadaian mempunyai galeri 24 yaitu toko emas khusus yang merancang model dan menjual perhiasan emas dengan sertifikat jaminan sesuai karat perhiasan emas. Perhiasan yang dijual took emas galeri 24 adalah merupakan produk yang dibuat oleh Perum Pegadaian, jadi bukan merupakan barang jaminan nasabah yang tidak bisa ditebus.

4. Kredit Usaha Mikro

Adapun jenis-jenis kredit yang ditawarkan Perum Pegadaian kepada nasabahnya, meliputi :

a) Kredit Cepat Dan Aman (KCA)

Merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat.

b) Kredit Angsuran Fidusia (KREASI)

Merupakan kredit yang diberikan pegadaian kepada pengusaha kecil dan mikro dengan system angsuran fidusia dan jaminan yang diserahkan adalah BPKB kendaraan.

c) Angsuran Kredit Sistem Gadai (KRASIDA)

Merupakan pinjaman kepada para pengusaha mikro dan kecil atas dasar gadai dengan pengembalian pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1. Perkembangan Pemberian Kredit Gadai KCA Pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung Periode 2006-2010

Perum Pegadaian adalah perusahaan di bidang jasa yang kegiatan utama usahanya adalah memberikan pinjaman secara gadai. Salah satu produk pinjaman yang ada di Perum Pegadaian adalah Kredit Cepat Aman.

Dibawah ini adalah data perkembangan pemberian kredit gadai KCA yang diberikan kepada nasabah pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung periode 2006-2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Pemberian Kredit Gadai KCA Pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung Periode 2006-2010
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Pemberian Kredit	Fluktuasi	
		(Rp)	(%)
2006	257.843.504.000	-	-
2007	390.578.323.000	132.734.819.000	51,48
2008	423.583.477.000	33.005.154.000	8,45
2009	584.369.157.000	160.785.680.000	37,96
2010	648.588.919.000	64.219.762.000	10,99

Sumber : Laporan Tahunan Perum Pegadaian (Data Diolah)

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perkembangan jumlah pemberian kredit gadai KCA pada Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung mengalami kenaikan setiap tahunnya pada periode 2006 sampai dengan periode 2010. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2006 menuju 2007 sebesar

51,48%. Kenaikan tersebut disebabkan karena banyaknya nasabah yang menggadaikan barangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

4.2.2. Perkembangan Pendapatan Sewa Modal Pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung Periode 2006-2010

Semakin besar jumlah kredit gadai yang disalurkan Perum Pegadaian kepada nasabahnya, maka pendapatan sewa modal yang diperoleh Perum Pegadaian akan semakin tinggi. Tetapi yang terjadi pada Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung, permberian kredit gadai kca tiap tahunnya mengalami peningkatan pada periode 2006-2010 sedangkan pendapatan sewa modal yang diperoleh Perum Pegadaian menurun setiap tahunnya pada periode 2006-2010.

Adapun data perkembangan jumlah pendapatan sewa modal yang diperoleh Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung periode 2006-2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perkembangan Jumlah Pendapatan Sewa Modal Pada

Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung Periode 2006-2010

(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Pendapatan Sewa Modal	Fluktuasi	
		(Rp)	(%)
2006	4.858.203.000	-	-
2007	4.911.543.000	53.340.000	1,09
2008	4.929.332.000	17.789.000	0,36
2009	4.745.134.000	-184.198.000	-3,74
2010	4.427.563.000	-317.571.000	-6,69

Sumber : Laporan Tahunan Perum Pegadaian (Data Diolah)

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui perkembangan jumlah pendapatan sewa modal pada Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung mengalami perubahan pada periode 2006-2010. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2006 menuju 2007 sebesar 1,09, disebabkan karena banyaknya nasabah yang menebus kembali barang gadaiannya dan banyaknya nasabah yang membayar kewajibannya secara teratur. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2009 menuju 2010 sebesar -6,69, yang disebabkan karena adanya nasabah yang tidak menebus kembali barang gadaiannya karena ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dan adanya kelalaian dari nasabah terhadap tanggal jatuh tempo kewajibannya.

4.2.3. Analisis Verifikatif

4.2.3.1 Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal Pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung Periode 2006-2010

Analisis regresi linier merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran minimal interval. Untuk mengetahui Pengaruh Kredit Gadai KCA yang diberikan Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung Terhadap Pendapatan Sewa Modal, maka perlu dibuat perhitungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Metode perhitungan yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal yaitu menggunakan analisi regresi linier sederhana, analisis korelasi *pearson*, koefisien determinasi, dan uji t. Ketiga metode tersebut menunjukkan kecenderungan yang sejalan yaitu adanya Pengaruh Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal yang diperoleh Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara Pemberian Kredit Gadai KCA dengan Pendapatan Sewa Modal pada Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung, maka dapat dilakukan perhitungan terhadap variabel X (Kredit Gadai KCA) dan variabel Y (Pendapatan Sewa Modal). Perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Antara Variabel X dan Variabel Y
(Dalam Miliar Rupiah)

No	Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2006	257.843.504	4.858.203	6,64833E+16	2,36021E+13	1,25266E+15
2	2007	390.578.323	4.911.543	1,52551E+17	2,41233E+13	1,91834E+15
3	2008	423.583.477	4.929.332	1,79423E+17	2,42983E+13	2,08798E+15
4	2009	584.369.157	4.745.134	3,41487E+17	2,25163E+13	2,77291E+15
5	2010	648.588.919	4.427.563	4,20668E+17	1,96033E+13	2,87167E+15
∑		2.304.963.380	23.871.775	1,16061E+18	1,14143E+14	1,09036E+16

Sumber : akumulasi permberian kredit gadai kca pada Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mencari keterkaitan antara Pemberian Kredit Gadai KCA (X) dengan Pendapatan Sewa Modal (Y) pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung.

Persamaan regresi linier sederhana adalah :

$Y' = a + bX$

Untuk dapat menemukan persamaan regresi linier, maka harus dihitung terlebih dahulu a dan b. Untuk memperoleh nilai a dan b dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\,(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{(23.871.775)\,(1{,}16061E{+}18) - (2.304.963.380)\,(1{,}09036E{+}16)}{5\,(1{,}16061E{+}18) - (2.304.963.380)^2}$$

$$= \frac{2{,}57357E+24}{4{,}90207E+17}$$

a = 5249980,188 dibulatkan menjadi 5249980

sedangkan cara untuk memperoleh nilai b adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{n\,(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n\,(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{5\,(1{,}09036E+16) - (2.304.963.380)\,(23.871.775)}{5\,(1{,}16061E+18) - (2.304.963.380)^2}$$

$$= \frac{-5{,}05766E+14}{4{,}90207E+17}$$

b = -0,001031741 dibulatkan menjadi -0,001

Adapun hasil output dari pengolahan data menggunakan *software SPSS 15 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Analisi Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5249980	229301,5		22,896	,000
	kredit	-,001	,000	-,781	-2,168	,119

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari hasil perhitungan manual dan output *software SPSS 15 for wimdows* diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

y = 5249980 + (-0,001)X

Dimana : Y = pendapatan sewa modal

X = pemberian kredit gadai kca

Nilai konstanta (a) sebesar 5249980 menunjukkan bahwa nilai pendapatan sewa modal pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung apabila tidak ada pemberian kredit gadai kca. Kemudian nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,001 menunjukkan setiap adanya kenaikan kredit akan diikuti dengan penurunan pendapatan sebesar -0,001.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda negatif, artinya semakin kecil jumlah kredit gadai yang disalurkan Pegadaian maka pendapatan sewa modal yang akan diperoleh pun semakin tinggi. Dan sebaliknya, semakin besar jumlah kredit gadai yang disalurkan Pegadaian maka pendapatan sewa modal yang akan diperoleh pun semakin rendah.

b. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel bebas (X) dan variabel (Y).

$$r = \frac{\mathrm{n}\,(\sum \mathrm{XY}) - (\sum \mathrm{X})(\sum \mathrm{Y})}{\sqrt{[\mathrm{n}\sum \mathrm{X}^2 - (\sum \mathrm{X})^2][\mathrm{n}\sum \mathrm{Y}^2 - (\sum \mathrm{Y})^2]}}$$

$$= \frac{5\,(1{,}09036E+16) - (2.304.963.380)\,(23.871.775)}{\sqrt{[5.\ 1{,}16061E+18 - (2.304.963.380)^2]\,[5.\ 1{,}14143E+14 - (23.871.775)^2]}}$$

$$= \frac{-5{,}05766E+14}{6{,}47376E+14}$$

r = -0,781255818dibulatkan menjadi **-0,781**

Adapun hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 15 for windows*, maka diperoleh hasil estimasi besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		kredit	pendapatan
kredit	Pearson Correlation	1	-,781
	Sig. (1-tailed)		,059
	N	5	5
pendapatan	Pearson Correlation	-,781	1
	Sig. (1-tailed)	,059	
	N	5	5

Untuk dapat menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara Pemberian Kredit Gadai KCA terhadap Pendapatan Sewa Modal dapat dilihat dari tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa koefisien hubungan antara pemberian kredit gadai kca dengan pendapatan sewa modal yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar -0,781. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat namun berlawanan arah antara pemberian kredit gadai kca dengan pendapatan sewa modal pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. Dimana pemberian kredit gadai kca semakin tinggi, maka pendapatan sewa modal yang akan diperoleh semakin rendah. Dan sebaliknya, semakin rendah pemberian kredit gadai kca, maka semakin tinggi pendapatan sewa modal yang akan diperoleh.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

$Kd = (r^2) \times 100\%$

$= (-0{,}781255818^2) \times 100\%$

= **0,610360654** dibulatkan menjadi **0,610**

Hasil perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan *software SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781[a]	,610	,480	149022,866

a. Predictors: (Constant), kredit

Melalui data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r^2 sebesar 0,610 yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD).

KD = 0,610 x 100% = 61%

Koefisien determinasi bernilai 0,610, artinya bahwa pendapatan sewa modal pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung dipengaruhi sebesar 61% oleh pemberian kredit gadai kca. Sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti seperti kredit gadai lainnya yang diberikan kepada nasabah.

4.2.4. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji hubungan positif antara Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. Dilakukan pengujian

apakah Pemberian Kredit Gadai KCA benar-benar berpengaruh positif terhadap Pendapatan Sewa Modal pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\rho \geq 0$ pemberian kredit gadai kca tidak berpengaruh positif dengan pendapatan sewa modal pada Pegadaian Cabang Pungkur.

Ha: $\rho < 0$ pemberian kredit gadai kca berpengaruh positif dengan pendapatan sewa modal pada Pegadaian Cabang Pungkur.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

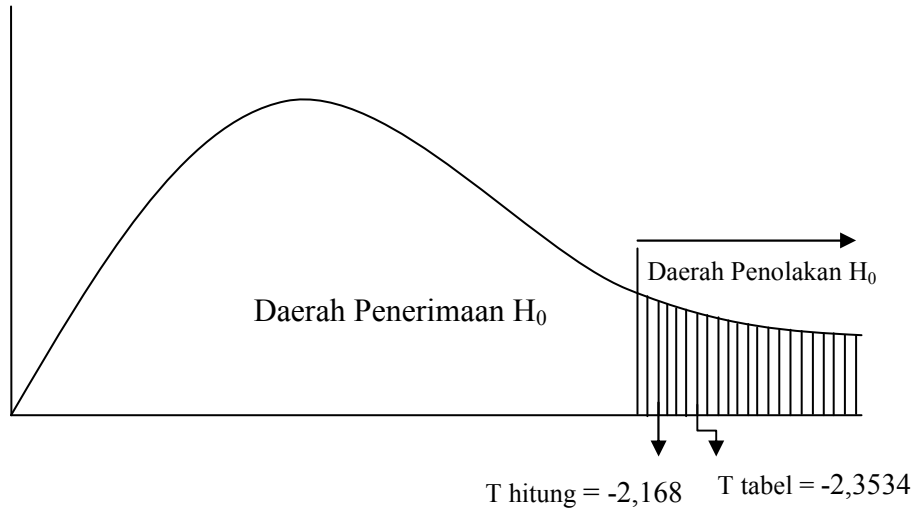
$$= \frac{-0{,}781255818\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0{,}781255818^2)}}$$

$$= \frac{-1{,}353174771}{0{,}624210979}$$

t = -2,167816357 dibulatkan menjadi -2,168

Melalui hasil pengolahan data uji t hasil analisis regresi, diperoleh nilai t_{hitung} variabel pemberian kredit gadai kca adalah sebesar -2,168 Sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas = 3 (5-2) pada pengujian satu pihak adalah sebesar ±2,3534. Karena nilai t_{hitung} (-2,168) lebih besar dari t_{tabel} (-2,3534), maka diputuskan untuk menerima H_a dan menolak H_0, jadi hasil pengujian menyimpulkan Pemberian Kredit Gadai KCA berpengaruh positif namun tidak signifikan Terhadap Pendapatan Sewa Modal pada

Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. Oleh karena itu, terbukti bahwa koefisien regresi adalah tidak signifikan atau dengan kata lain Pemberian Kredit Gadai KCA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Sewa Modal pada Pegadaian Cabang Pungkur Bandung dikarenakan adanya perubahan pendapatan sewa modal yang diperoleh Perum Pegadaian Cabang Pungkur Bandung. Dimana pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 pendapatan sewa modal mengalami peningkatan disebabkan karena banyaknya nasabah yang menebus kembali barang gadaiannya dan banyaknya nasabah yang membayar kewajibannya secara teratur. Sedangkan pada tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya nasabah yang tidak menebus kembali barang gadaiannya karena ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dan adanya kelalaian dari nasabah terhadap tanggal jatuh tempo kewajibannya.



Gambar 4.2

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho